

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *Business Incubator* terhadap *Entrepreneurial Intention*, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sarwono, 2012). Dikarenakan penelitian ini menggunakan *path analysis* istilah variabel diubah menjadi variabel eksogen dan variabel endogen (Kusnendi, 2008). Pada penelitian ini menggunakan variabel eksogen *Business Incubator* (X) yang terdiri dari *selection, infrastructures, business support, mediation*, dan *graduation* (Bergek & Normann, 2008). Variabel endogen adalah *Entrepreneurial Intention* (Y) yang memiliki dimensi *need for achievement, internal locus of control, risk taking*, dan *tolerance for ambiguity* (Bygrave et al., 2017).

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI, tentang *Business Incubator* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Penelitian ini dilaksanakan pada jangka waktu kurang dari satu tahun, maka metode penelitian yang dipakai ialah *cross sectional method* yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). Informasi dikumpulkan dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu kurun waktu, sehingga penelitian ini merupakan *one-shot* atau *cross sectional* (Maholtra, 2010).

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan prosesnya penelitian ini termasuk ke dalam golongan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur suatu fenomena dengan menggunakan perhitungan data numerik dan pengaplikasian pengujian secara statistik (Suryana, 2012). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Business Incubator* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada anggota KOPMA Bumi Siliwangi UPI baik secara simultan maupun parsial.

Menurut tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian deskriptif dan eksplanatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menggambarkan variabel secara mandiri, baik

hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa harus membandingkan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk menguraikan, memberi gambaran sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, serta korelasi antara fenomena yang diselidiki tanpa harus membandingkan atau menghubungkan antar variabel. Penelitian eksplanatif merupakan metode yang dipakai untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya untuk menguji hipotesis. Penelitian eksplanatif memiliki tujuan untuk mengetahui alasan atau gejala terjadinya suatu kejadian dengan mengkoneksikan pola yang berbeda tapi saling berkaitan, sehingga menghasilkan pola sebab-akibat (Prasetyo & Jannah, 2008; Bungin, 2011; Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini akan diuji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai *Business Incubator* yang terdiri atas *selection* (X_1), *infrastructures* (X_2), *business support* (X_3), *mediation* (X_4), dan *graduation* (X_5) terhadap *Entrepreneurial Intention* pada anggota KOPMA Bumi Siliwangi UPI.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explanatory survei*. *Explanatory survei* dilakukan untuk mengartikan korelasi antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2007).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Setelah variabel-variabel diklasifikasikan dan diidentifikasi, selanjutnya variabel-variabel didefinisikan secara operasional. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel inti yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah dimensi *Business Incubator* (X) sebagai variabel eksogen. Variabel tersebut dicari bagaimana pengaruhnya terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) sebagai variabel endogen.

TABEL 3. 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel/ Sub-variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Business Incubator</i> (X)	<i>Business Incubator</i> adalah organisasi yang membentuk dan menciptakan lingkungan yang mendukung 'penetasan' dan pengembangan beberapa perusahaan baru (Bergek & Norrman, 2008)				

Variabel/ Sub-variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item		
<i>Selection (X₁)</i>	<i>Selection</i> merupakan keputusan yang diambil oleh inkubator untuk memilih bisnis yang akan dikembangkan. (Bergek & Normann, 2008)	<i>Selection Criteria</i>	Tingkat kualitas ide bisnis yang dimiliki.	Interval	1-3		
			Tingkat kualitas kepribadian calon anggota inkubator	Interval	4-6		
		Penerapan Seleksi	Penerapan seleksi secara ketat	Interval	7-8		
		.	Penerapan secara fleksibel	Interval	9-10		
<i>Infrastructures (X₂)</i>	Sebuah konsep yang merangkum berbagai cara pengelola inkubator membantu para anggota inkubator yang tidak melibatkan manajer inkubator secara langsung. (Bergek & Normann, 2008).	<i>Physical</i>	Kemampuan menyediakan <i>space</i> (ruang) untuk digunakan bersama-sama	Interval	11-13		
			Kemampuan menyediakan peralatan kantor untuk digunakan bersama-sama		14-15		
			<i>Shared Service</i>	Kemampuan menyediakan layanan administrasi kantor untuk digunakan bersama-sama	Interval	16-18	
			Kemampuan menyediakan dukungan kesekretariatan untuk digunakan bersama-sama	Interval	19-20		
		<i>Business Support (X₃)</i>	<i>Business support</i> merupakan kegiatan pendukung untuk membantu dalam berwirausaha, contohnya seperti membuat sebuah pelatihan (Bergek & Normann, 2008).	Pelatihan kewirausahaan	Kemampuan menyediakan program pelatihan <i>business plan</i>	Interval	21-22
					Kemampuan menyediakan program pelatihan <i>leadership</i>	Interval	23-24
Kemampuan menyediakan program pelatihan <i>marketing</i>	Interval				25-26		

Variabel/ Sub-variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Layanan Konsultasi	Kemampuan memberikan layanan konsultasi pada masalah akuntansi	Interval	27-28
			Kemampuan memberikan layanan konsultasi pada masalah hukum	Interval	29-30
<i>Mediation (X₄)</i>	<i>Mediation</i> merupakan peran inkubator untuk menghubungkan bisnis yang sedang dibina dengan pangsa pasar yang sesuai dan pihak lain yang mendukung keberlangsungan bisnis (Bergek & Normann, 2008)	<i>Network mediation</i>	Kemampuan menghubungkan dengan pembeli potensial.	Interval	31-32
			Kemampuan menghubungkan dengan mitra bisnis yang sesuai	Interval	33-34
			Kemampuan menghubungkan dengan investor	Interval	35-6
		<i>Institutional mediation</i>	Kemampuan memberikan pemahaman tentang peraturan yang mengatur tentang bisnis	Interval	37-38
			Kemampuan memberikan pemahaman tentang norma yang berlaku di masyarakat.	Interval	39-40
<i>Graduation (X₅)</i>	<i>Graduation</i> , adalah kesepakatan kriteria antar pihak inkubator dengan anggotanya setelah anggotanya lulus dari program yang diberikan (Bergek & Normann, 2008)	<i>Graduation criteria</i>	Tingkat kualitas lulusan dilihat dari pendanaan yang didapat.	Interval	41-42
			Tingkat kualitas lulusan dilihat dari <i>technical support</i> yang didapat.	Interval	43-44
			Tingkat kualitas lulusan dilihat dari <i>entrepreneurial mentoring</i> yang didapat.	Interval	45-46
			Kemampuan menjalin kerja sama dengan	Interval	47-48

Variabel/ Sub-variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		<i>Relationship after incubation</i>	pengelola inkubator setelah lulus.		
			Kemampuan menginspirasi anggota inkubator yang belum lulus.	Interval	49-50
Entrepreneurial Intention (Y)	<i>Entrepreneurial Intention</i> adalah sebuah refleksi dari pemikiran seorang individu yang mendorong dalam kreasi berwirausaha (Bygrave et al, 2011).				
<i>Need of Achievement</i>	<i>Need for achievement</i> merupakan sebuah dorongan seseorang untuk sukses. Seorang wirausaha memiliki <i>need for achievement</i> yang tinggi dan cenderung dapat membangun bisnis yang sukses di tengah pasar yang kompetitif (Bezzina, 2010).	Bersedia diberi <i>feedback</i>	Tingkat ketersediaan diberi kritik	Interval	51-53
			Tingkat ketersediaan diberi saran	Interval	54-56
		Keinginan untuk lebih menonjol	Kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri	Interval	57-59
			Kemampuan unggul di bidang yang dipilih	Interval	60-62
<i>Internal Locus of Control</i>	<i>Internal locus of control</i> adalah sebuah pemikiran yang melihat bahwa diri sendiri yang harus bertanggung jawab atas hasil dan tindakan yang dilakukan. (Bezzina, 2010).	Tingkat Percaya diri	Tingkat percaya diri atan kemampuan diri sendiri	Interval	63-65
			Tingkat kemampuan mengontrol keadaan yang terjadi	Interval	66-68
		Kemampuan mengambil keputusan	Tingkat peran seseorang dalam mengambil sebuah keputusan	Interval	69-71
			Kemampuan bertanggung jawab pada keputusan yang telah diambil	Interval	72-74
<i>Risk Taking</i>	<i>Risk taking</i> adalah suatu tindakan seorang wirausaha yang lebih cenderung berani mengambil risiko ketika berada pada domain spesifik bisnisnya, di mana para pengusaha lebih mengetahui dan lebih memiliki kontrol, hal ini menyebabkan seorang wirausaha khususnya pendiri	Kemampuan menganalisis resiko	Kemampuan berpikir kritis	Interval	75-77
			Kemampuan berpikir analitis	Interval	78-81
		Kemampuan mengatur strategi untuk	Kemampuan melihat peluang dari resiko yang ada	Interval	82-84

Variabel/ Sub-variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	perusahaan tidak bisa disebutkan memiliki kecenderungan yang tinggi dalam mengambil resiko (Bezzina, 2010).	meminimalisir resiko	Kualitas dan kuantitas yang dimiliki untuk mengambil sebuah resiko.	Interval	85-87
<i>Tolerance for Ambiguity</i>	Individu yang mampu membuat keputusan dan mampu mempertahankannya di bawah ketidakpastian dan melihat situasi ini sebagai suatu yang menarik, bukan sesuatu yang membuat tidak nyaman atau mengancam, memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap ambiguitas (Bezzina, 2010).	Kemampuan seseorang menghadapi ketidakpastian	Kemampuan menghadapi situasi yang tidak pasti	Interval	88-90
			Kemampuan mengambil keputusan di situasi tidak pasti	Interval	91-93
		Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang tidak nyaman	Interval	94-97
			Kemampuan mempertahankan kinerja ketika mendapat masalah	Interval	98-100

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, maka harus diproses terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi suatu penelitian. Data merupakan hal yang paling penting dalam melakukan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Maholtra, 2010).

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah instrumen yang disebarkan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yakni survei pada anggota KOPMA Bumi Siliwangi UPI, dan wawancara terhadap ketua umum dan dua orang pengurus KOPMA.

2. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal). Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, jurnal, artikel serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

Sumber data primer dapat diperoleh melalui hasil survei yang dilakukan pada Anggota KOPMA Bumi Siliwangi UPI. Sumber data sekunder diantaranya diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, internet, data internal KOPMA dan berbagai sumber informasi lainnya. Secara lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data, sebagai berikut:

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

NO	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
1.	INDEKS <i>ENTREPRENEURSHIP</i> GLOBAL NEGARA-NEGARA DI DUNIA	Sekunder	<i>The Global Entrepreneurship and Development Institute</i>
2.	BANYAKNYA USAHA/PERUSAHAAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL MENURUT PROVINSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN PENGUSAHA	Sekunder	www.bps.go.id
3.	GRAFIK TINGKAT PENGANGGURAN DILIHAT DARI JENJANG PENDIDIKAN	Sekunder	bps.go.id
4.	DATA ANGGOTA DAN NON ANGGOTA YANG MELAKUKAN KERJASAMA KONSINYASI DENGAN KOPMA	Sekunder	Database Supplier (Bidang Bisnis)
5.	JUMLAH ANGGOTA YANG SUDAH IKUT PELATIHAN <i>ENTREPRENEURSHIP</i> PADA TAHUN 2015-2019	Sekunder	Database Anggota Yang Sudah Mengikuti Pengkaderan Pada Tahun 2015-2019 (Bidang Psda)
6.	HASIL <i>TREASURE STUDY</i> BIDANG HUMAS KOPMA BUMI SILIWANGI UPI	Sekunder	Database Alumni Kopma Bumi Siliwangi UPI (Bidang Humas)
7.	DATA JUMLAH ANGGOTA KOPMA BUMI SILIWANGI UPI TAHUN BUKU 2019	Sekunder	Database Anggota Kopma Bumi Siliwangi

NO	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
			UPI (Bidang Organisasi & Litbang)
8.	TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI <i>BUSINESS INCUBATOR</i>	Primer	Survei Penelitian
9.	TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI ENTREPRENEURIAL INTENTION	Primer	Survei Penelitian

3.2.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017). Jumlah anggota KOPMA tahun buku 2019 adalah 2708 terhitung dari angkatan 2013 sampai 2019.

3.2.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sub-kelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki, atau didefinisikan sebagai populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*) (Arifin, 2014). Adapun rumus yang digunakan untuk mengambil suatu sampel dari sebuah populasi ialah dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2009) yang digunakan untuk mengukur sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 5%

$$n = \frac{2.708}{1 + 2.708 (0,05)^2} = \frac{2.708}{6,7725} = 399,85 \approx 400$$

Setelah ukuran populasi dimasukkan ke dalam rumus Slovin, didapat 400 sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* terbagi kedalam dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. Sedangkan *non-probability sampling* antara lain *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball* (Sugiyono, 2017).

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan ketua umum KOPMA dan dua orang pengurusnya.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) pengertian studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu Intensi Berwirausaha dan Inkubator Bisnis. Studi dokumentasi tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu a). Perpustakaan UPI, b). Laporan yang diterbitkan lembaga tertentu, c). Skripsi atau Tesis, d). Jurnal Kewirausahaan dan e). Media cetak dan media elektronik (internet).

4. Kuesioner (angket)

Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan kepada responden yaitu anggota KOPMA Bumi Siliwangi UPI. Kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator variabel eksogen (*Business Incubator*) serta variabel endogen (*Entrepreneurial Intention*). Langkah-langkah penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang dipakai dalam kuesioner merupakan instrumen yang bersifat tertutup, ialah seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
- c. Memberikan skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberi nilai dengan semantik differential.

5. Studi Dokumentasi

Pengertian studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu *Entrepreneurial Intention* dan *Business Incubator*. Studi dokumentasi tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu a). perpustakaan UPI, b). laporan yang diterbitkan lembaga tertentu, c). skripsi atau tesis, d). jurnal *Entrepreneurship* dan e). media cetak dan media elektronik (internet) (Sugiyono, 2017).

3.2.6. Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data menentukan mutu hasil penelitian, oleh karena itu data perlu diuji. Untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen pengumpulan data yang akan disebar,

perlu dilakukan tahap pengujian berupa pengujian validitas dan reliabilitas. Kebenaran data dapat dilihat dari instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Sugiyono, 2017).

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software computer* program SPSS 23.0 for windows (Sugiyono, 2017).

3.2.6.1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin terdapat persamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item angket yang valid atau tidak dengan mencari korelasi setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval (Sugiyono, 2014a). Perhitungan korelasi antara pernyataan dengan skor total, digunakan alat uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2014a)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
2. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa tes ini adalah teknik korelasi biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan terhadap taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : dk = n - 2$$

(Arikunto (2013))

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.
Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *Business Incubator* (yang terdiri atas *selection, infrastructures, business support, mediation, dan graduation*) sebagai variabel (X) dan *Entrepreneurial Intention* sebagai variabel (Y).

3.2.6.2. Hasil Pengujian Validitas

Hasil uji coba pengujian validitas pada variabel *Business Incubator* (X) berdasarkan jawaban responden atas pernyataan pada item instrumen yang diajukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 23.0 for Windows dan uji ststistik t yang dilakukan dengan bantuan

Microsoft Excel 2016 for Windows 10. Jumlah pertanyaan untuk variabel X sebanyak 50 item. Berdasarkan kuisioner yang diuji pada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas ($df = n - 2$) ($30 - 2 = 28$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.3610 dari tabel hasil pengujian (Sugiyono, 2017) dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,701 (Arikunto, 2013). Berikut hasil uji validitas variabel *business incubator* (X) ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

TABEL 3.3
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X (*BUSINESS INCUBATOR*)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Ket
<i>Selection</i>						
1	Kemampuan untuk melihat peluang bisnis	0.381	0.3610	2.181	1.701	Valid
2	Kemampuan untuk menganalisis kebutuhan pasar	0.548	0.3610	3.467	1.701	Valid
3	Kemampuan mengkonsep sebuah ide bisnis	0.654	0.3610	4.575	1.701	Valid
4	Kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain	0.689	0.3610	5.030	1.701	Valid
5	Tingkat kepercayaan pada kemampuan diri yang tinggi	0.685	0.3610	4.975	1.701	Valid
6	Mempunyai komitmen yang tinggi	0.69	0.3610	5.044	1.701	Valid
7	Tingkat kesulitan seleksi masuk inkubator	0.489	0.3610	2.966	1.701	Valid
8	Tahapan seleksi yang begitu banyak	0.399	0.3610	2.303	1.701	Valid
9	Tingkat penerimaan sangat rendah	0.391	0.3610	2.248	1.701	Valid
10	Tingkat keberagaman karakter anggota sangat	0.395	0.3610	2.275	1.701	Valid
<i>Infrastructures</i>						
11	Keberadaan tempat untuk berdiskusi perihal ide bisnis	0.598	0.3610	3.948	1.701	Valid
12	Keberadaan tempat untuk melakukan praktik kewirausahaan	0.597	0.3610	3.938	1.701	Valid

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Ket
13	Keberadaan tempat untuk digunakan sebagai ruang rapat	0.719	0.3610	5.474	1.701	Valid
14	Ketersediaan fasilitas komputer yang dapat digunakan untuk mencari referensi bisnis	0.748	0.3610	5.964	1.701	Valid
15	Ketersediaan fasilitas jaringan internet	0.79	0.3610	6.818	1.701	Valid
16	Penyimpanan data anggota sangat rapih	0.466	0.3610	2.787	1.701	Valid
17	Ketersediaan informasi terkait segala sesuatu tentang inkubator bisnis	0.544	0.3610	3.431	1.701	Valid
18	Ketersediaan informasi yang dibutuhkan untuk sebuah bisnis	0.535	0.3610	3.351	1.701	Valid
19	Ketersediaan layanan pengarsipan dokumen yang memuat tentang bisnis anggota	0.692	0.3610	5.072	1.701	Valid
20	Layanan penyimpanan surat menyurat masih kurang	0.536	0.3610	3.360	1.701	Valid
<i>Business Support</i>						
21	Ketersediaan program pelatihan <i>business plan</i>	0.636	0.3610	4.361	1.701	Valid
22	Kualitas program pelatihan <i>business plan</i>	0.439	0.3610	2.585	1.701	Valid
23	Ketersediaan program pelatihan <i>leadership</i>	0.803	0.3610	7.130	1.701	Valid
24	Kualitas program pelatihan <i>leadership</i>	0.573	0.3610	3.700	1.701	Valid
25	Ketersediaan program pelatihan <i>marketing</i>	0.6	0.3610	3.969	1.701	Valid
26	Kualitas program pelatihan <i>marketing</i>	0.733	0.3610	5.702	1.701	Valid
27	Ketersediaan layanan konsultasi perencanaan keuangan	0.687	0.3610	5.003	1.701	Valid
28	Ketersediaan layanan konsultasi pembuatan laporan keuangan	0.721	0.3610	5.506	1.701	Valid

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Ket
29	Ketersediaan layanan konsultasi tentang legalitas perusahaan	0.655	0.3610	4.587	1.701	Valid
30	Layanan konsultasi tentang HAKI masih sedikit	0.647	0.3610	4.490	1.701	Valid
Mediation						
31	Kemampuan menghubungkan dengan pembeli potensial dengan memanfaatkan media <i>online</i>	0.759	0.3610	6.168	1.701	Valid
32	Kemampuan menghubungkan dengan pembeli potensial dengan memanfaatkan media <i>offline</i>	0.789	0.3610	6.795	1.701	Valid
33	Kemampuan menghubungkan dengan pebisnis yang sesuai untuk melakukan kolaborasi	0.783	0.3610	6.661	1.701	Valid
34	Kemampuan menghubungkan dengan tenaga ahli sebagai mitra untuk melakukan kolaborasi	0.792	0.3610	6.864	1.701	Valid
35	Kemampuan memberikan informasi akses permodalan dari program bantuan pemerintah	0.785	0.3610	6.705	1.701	Valid
36	Kemampuan memberikan informasi akses permodalan dari lembaga non-pemerintah atau swasta	0.817	0.3610	7.497	1.701	Valid
37	Kemampuan memberikan pemahaman tentang peraturan yang berlaku	0.816	0.3610	7.470	1.701	Valid
38	Kemampuan memberikan penafsiran tentang etika bisnis	0.716	0.3610	5.427	1.701	Valid
39	Kemampuan memberikan pemahaman tentang nilai norma yang berlaku di masyarakat sekitar	0.782	0.3610	6.639	1.701	Valid

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Ket
40	Kurang mampunya memberikan pemahaman tentang etika bisnis	0.67	0.3610	4.776	1.701	Valid
Graduation						
41	Pengoptimalan pendanaan yang didapatkan	0.756	0.3610	6.111	1.701	Valid
42	Pengembangan bisnis sangat cepat setelah diberi pendanaan	0.765	0.3610	6.285	1.701	Valid
43	Pengoptimalan fasilitas fisik dilakukan secara optimal	0.624	0.3610	4.225	1.701	Valid
44	Pengoptimalan fasilitas non fisik dilakukan secara optimal	0.692	0.3610	5.072	1.701	Valid
45	Pengoptimalan program mentoring dilakukan secara efektif	0.739	0.3610	5.804	1.701	Valid
46	Pengoptimalan program pelatihan dilakukan secara efektif	0.764	0.3610	6.266	1.701	Valid
47	Kemampuan untuk menjadi narasumber pada program <i>business support</i> yang diselenggarakan	0.818	0.3610	7.525	1.701	Valid
48	Kemampuan menjalin kerja sama sebagai mitra dengan pengelola inkubator	0.664	0.3610	4.699	1.701	Valid
49	Kemampuan menginspirasi anggota inkubator secara <i>online</i>	0.632	0.3610	4.315	1.701	Valid
50	Kurang mampunya menginspirasi anggota inkubator secara <i>offline</i>	0.613	0.3610	4.106	1.701	Valid

Sumber: Survei Penelitian 2020

Terlihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua instrument variabel *business incubator* sudah dinyatakan valid. Hal ini memiliki arti bahwa data yang terkumpul sama dengan data sesungguhnya yang ada dilapangan. Uji validitas memiliki tujuan untuk menguji sejauh mana item angket yang valid atau tidak dengan mencari korelasi setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval.

Berdasarkan Tabel 3.3 pada instrumen variabel *business incubator* dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *graduation* dengan item pernyataan “Kemampuan untuk menjadi narasumber pada program *business support* yang diselenggarakan” dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,818. Nilai terendah terdapat pada dimensi *selection* dengan item pernyataan “Kemampuan untuk melihat peluang bisnis” dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,381 sehingga korelasinya dapat diartikan sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut dapat diketahui bahwa seluruh item telah dinyatakan valid, adapun nilai tertinggi terdapat pada dimensi *graduation* dengan item pernyataan “Kemampuan untuk menjadi narasumber pada program *business support* yang diselenggarakan” yang bernilai 7,525 dan nilai terendah terdapat pada dimensi *selection* dengan item pernyataan “Kemampuan untuk melihat peluang bisnis” yang bernilai 2,181 sehingga dapat ditafsirkan bahwa signifikansinya cukup tinggi.

Hasil uji coba pengujian validitas pada variabel *Entrepreneurial Intention* (Y) berdasarkan jawaban responden atas pernyataan pada item instrumen yang diajukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 23.0 for Windows dan uji statistik t yang dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2016 for Windows 10. Jumlah pertanyaan untuk variabel Y sebanyak 50 item. Berdasarkan kuisioner yang diuji pada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas ($df = n - 2$) ($30 - 2 = 28$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.3610 dari tabel hasil pengujian (Sugiyono, 2017) dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,701 (Arikunto, 2013). Berikut hasil uji validitas variabel *entrepreneurial intention* (Y) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

TABEL 3. 4
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y (*ENTREPRENEURIAL INTENTION*)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
<i>Need for Achievement</i>						
51	Kemampuan menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain	0.419	0.3610	2.442	1.701	Valid
52	Mempunyai mental yang kuat ketika diberi kritik	0.731	0.3610	5.669	1.701	Valid

53	Kemampuan mengontrol emosi ketika diberi kritik	0.789	0.3610	6.795	1.701	Valid
54	Kemampuan menerima pendapat orang lain	0.585	0.3610	3.817	1.701	Valid
55	Kemampuan menganalisis saran yang diterima	0.475	0.3610	2.856	1.701	Valid
56	Kemampuan menerapkan saran yang diterima	0.611	0.3610	4.084	1.701	Valid
57	Kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri	0.796	0.3610	6.959	1.701	Valid
58	Kemampuan tidak bergantung kepada orang lain	0.861	0.3610	8.958	1.701	Valid
59	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai <i>timeline</i>	0.525	0.3610	3.264	1.701	Valid
60	Mempunyai antusias yang tinggi	0.502	0.3610	3.071	1.701	Valid
61	Tingkat kerja keras untuk menggapai sesuatu	0.778	0.3610	6.553	1.701	Valid
62	Kurang mampunya menekuni sebuah bidang	0.438	0.3610	2.578	1.701	Valid
<i>Internal Locus of Control</i>						
63	Kemampuan mengenali kelemahan diri	0.437	0.3610	2.571	1.701	Valid
64	Kemampuan mengenali kekuatan diri	0.617	0.3610	4.149	1.701	Valid
65	Kemampuan mengenali potensi diri	0.675	0.3610	4.841	1.701	Valid
66	Kemampuan menangkap peluang	0.519	0.3610	3.213	1.701	Valid
67	Kemampuan menangkap ancaman	0.619	0.3610	4.170	1.701	Valid
68	Kemampuan menganalisis lingkungan sekitar	0.724	0.3610	5.554	1.701	Valid
69	Kemampuan menanggapi pendapat orang saat berdiskusi mengambil keputusan	0.622	0.3610	4.203	1.701	Valid
70	Intensitas menyampaikan pendapat saat berdiskusi mengambil keputusan	0.553	0.3610	3.512	1.701	Valid
71	Mempunyai sifat aktif saat berdiskusi mengambil keputusan	0.543	0.3610	3.422	1.701	Valid

72	Kesiapan menanggung segala macam hal yang terjadi setelah keputusan diambil	0.844	0.3610	8.327	1.701	Valid
73	Ketersediaan dituntut ketika keputusan yang diambil salah	0.789	0.3610	6.795	1.701	Valid
74	Ketidaksiapan menjelaskan segala hasil keputusan yang diambil	0.489	0.3610	2.966	1.701	Valid
<i>Risk Taking</i>						
75	Kemampuan mengidentifikasi resiko yang sedang dihadapi	0.776	0.3610	6.510	1.701	Valid
76	Kemampuan memperjelas resiko yang sedang dihadapi	0.461	0.3610	2.749	1.701	Valid
77	Kemampuan menyimpulkan tindakan apa yang harus dilakukan ketika menghadapi sebuah resiko	0.622	0.3610	4.203	1.701	Valid
78	Kemampuan menguraikan resiko ke dalam beberapa bagian	0.803	0.3610	7.130	1.701	Valid
79	Kemampuan menghubungkan resiko yang dihadapi dengan data-data yang lain	0.715	0.3610	5.412	1.701	Valid
80	Kemampuan menggunakan data-data pendukung untuk menghadapi sebuah resiko	0.649	0.3610	4.514	1.701	Valid
81	Kemampuan mengevaluasi sebuah tindakan pengambilan resiko	0.755	0.3610	6.093	1.701	Valid
82	Kemampuan menghubungkan resiko dengan kekuatan diri	0.652	0.3610	4.550	1.701	Valid
83	Kemampuan menghubungkan resiko dengan potensi diri	0.423	0.3610	2.470	1.701	Valid
84	Kemampuan menghubungkan resiko dengan peluang bisnis	0.73	0.3610	5.652	1.701	Valid
85	Kualitas referensi strategi bisnis yang dimiliki	0.791	0.3610	6.841	1.701	Valid
86	Kuantitas referensi strategi bisnis yang dimiliki	0.709	0.3610	5.320	1.701	Valid

87	Kuantitas pengalaman mengambil sebuah resiko kurang	0.496	0.3610	3.023	1.701	Valid
<i>Tolerance for Ambiguity</i>						
88	Kemampuan untuk bertahan dari suatu tekanan	0.716	0.3610	5.427	1.701	Valid
89	Kemampuan menghadapi perasaan frustrasi	0.818	0.3610	7.525	1.701	Valid
90	Kemampuan bertahan di situasi yang tidak pasti	0.843	0.3610	8.293	1.701	Valid
91	Kemampuan berpikir tenang saat menghadapi situasi yang tidak pasti	0.651	0.3610	4.538	1.701	Valid
92	Kemampuan berpikir jernih saat menghadapi situasi yang tidak pasti	0.679	0.3610	4.894	1.701	Valid
93	Kualitas referensi yang dimiliki saat pengambilan keputusan	0.749	0.3610	5.982	1.701	Valid
94	Terbiasa untuk mencoba hal-hal yang baru	0.623	0.3610	4.214	1.701	Valid
95	Terbiasa untuk mencoba suasana yang baru	0.603	0.3610	4.000	1.701	Valid
96	Terbiasa untuk mencari kebiasaan-kebiasaan yang baru	0.397	0.3610	2.289	1.701	Valid
97	Terbiasa untuk mencari teman-teman yang baru	0.446	0.3610	2.637	1.701	Valid
98	Mempunyai komitmen kerja yang tinggi	0.811	0.3610	7.335	1.701	Valid
99	Kurang mempunyai integritas kerja yang tinggi	0.76	0.3610	6.188	1.701	Valid
100	Kemampuan bertahan di lingkungan kerja yang banyak masalah	0.56	0.3610	3.577	1.701	Valid

Sumber: Survei Penelitian 2020

Terlihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua instrument variabel *entrepreneurial intention* sudah dinyatakan valid. Hal ini memiliki arti bahwa data yang terkumpul sama dengan data sesungguhnya yang ada dilapangan. Uji validitas memiliki tujuan untuk menguji sejauh mana item angket yang valid atau tidak dengan mencari korelasi setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval.

Berdasarkan Tabel 3.4 pada instrumen variabel *business incubator* dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *need for achievement* dengan item pernyataan “Kemampuan tidak bergantung kepada orang lain” dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,861. Nilai terendah terdapat pada dimensi *tolerance for ambiguity* dengan item pernyataan “Terbiasa untuk mencari kebiasaan-kebiasaan yang baru” dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,397 sehingga korelasinya dapat diartikan sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 3.4 tersebut dapat diketahui bahwa seluruh item telah dinyatakan valid, adapun nilai tertinggi terdapat pada dimensi *graduation* dengan item pernyataan “Kemampuan tidak bergantung kepada orang lain” yang bernilai 8,958 dan nilai terendah terdapat pada dimensi *selection* dengan item pernyataan “Terbiasa untuk mencari kebiasaan-kebiasaan yang baru” yang bernilai 2,289 sehingga dapat ditafsirkan bahwa signifikansinya cukup tinggi.

3.2.6.3. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa setiap instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data harus dapat dipercaya agar dapat menunjukkan kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014a).

Jika suatu instrumen dapat dipercaya, maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (cronbach alpha). Walaupun secara teori besarnya koefisien reliabilitas berkisar 0,00 – 1,00, tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam suatu pengukuran karena manusia sebagai subjek psikologis penelitian merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus cronbach alpha. Rumus cronbach alpha dipakai untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Umar, 2009)

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan
- σ_t^2 : deviasi standar total
- $\sum \sigma_b^2$: deviasi standar butir

Luthfi Wahyudi, 2020

PENGARUH BUSINESS INCUBATOR TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION (SURVEI PADA ANGGOTA KOPMA BUMI SILIWANGI UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dipaparkan berikut ini. Rumus deviasi standar yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{n - 1}$$

(Umar, 2009)

Keterangan:

- N : Jumlah populasi
 n : Jumlah responden (sampel jenuh)
 X : Nilai skor yang dipilih
 σ^2 : Nilai varians

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3.2.6.4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan jumlah kuisisioner yang diuji kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5 % dan derajat kebebasan ($df = n-2$) ($30-2= 28$) didapatkan nilai r_{tabel} 0.3610. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS 23.0 for Windows diketahui bahwa semua variabel reliabel karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (Sugiyono, 2017). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel mengenai hasil pengujian reliabilitas.

TABEL 3. 5
HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Selection</i>	0.734	0.3610	Reliabel
2	<i>Infrastructures</i>	0.719	0.3610	Reliabel
3	<i>Business Support</i>	0.732	0.3610	Reliabel
4	<i>Mediation</i>	0.702	0.3610	Reliabel
5	<i>Graduation</i>	0.684	0.3610	Reliabel
6	<i>Entrepreneurial Intention</i>	0.895	0.3610	Reliabel

Sumber: Survei Penelitian 2020

Terlihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti dinyatakan reliabel. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data harus dapat dipercaya agar dapat menunjukkan kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, semua variabel dan dimensi dinyatakan reliabel karena r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Pada instrumen variabel *entrepreneurial intention* memiliki nilai tertinggi dengan r_{hitung} 0,895. Sedangkan nilai terendah pada dimensi *graduation* dengan r_{hitung} 0,684.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Untuk melihat hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data atau tidak, maka perlu dilakukan analisis data terhadap data yang telah dikumpulkan secara sistematis (Sekaran, 2003). Angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti mengacu kepada variabel penelitian mengenai *Business Incubator* terhadap *Entrepreneurial Intention* dijadikan alat penelitian dalam penelitian ini. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data beserta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memberi skor pada tiap item. Penelitian ini akan diteliti pengaruh X terhadap Y dengan skala pengukuran menggunakan skala *semantic differensial*. Data yang diperoleh adalah data interval. Responden yang memberi penilaian dengan angka 7 berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 4 berarti netral, bila memberi angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan itu sangat negatif. Dalam penelitian ini, setiap pernyataan dari angket terdiri dari 7 kategori alternatif jawaban tersebut diperlihatkan pada tabel berikut ini.

TABEL 3. 6
SKOR ALTERNATIF

Jawaban Alternatif	Rentang Jawaban ←————→	Jawaban Alternatif																												
Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Mampu/ Selalu/ Sangat Banyak/ Sangat Jelas/ Sangat Siap/ Sangat Sesuai/ Sangat Terbiasa	<table style="margin: auto; border-collapse: collapse;"> <tr> <td colspan="7">Positif</td> </tr> <tr> <td style="border-top: 1px solid black;">1</td> <td style="border-top: 1px solid black;">2</td> <td style="border-top: 1px solid black;">3</td> <td style="border-top: 1px solid black;">4</td> <td style="border-top: 1px solid black;">5</td> <td style="border-top: 1px solid black;">6</td> <td style="border-top: 1px solid black;">7</td> </tr> <tr> <td colspan="7">Negatif</td> </tr> <tr> <td style="border-top: 1px solid black;">7</td> <td style="border-top: 1px solid black;">6</td> <td style="border-top: 1px solid black;">5</td> <td style="border-top: 1px solid black;">4</td> <td style="border-top: 1px solid black;">3</td> <td style="border-top: 1px solid black;">2</td> <td style="border-top: 1px solid black;">1</td> </tr> </table>	Positif							1	2	3	4	5	6	7	Negatif							7	6	5	4	3	2	1	Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Tidak Mampu/ Tidak Pernah/ Tidak Ada/ Sangat Tidak Jelas/ Sangat Tidak Siap/ Sangat Tidak Sesuai/ Sangat Tidak Terbiasa
Positif																														
1	2	3	4	5	6	7																								
Negatif																														
7	6	5	4	3	2	1																								

Sumber: Modifikasi dari Sekaran & Bougie (2009)

- b. Menjumlah skor pada setiap item.
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.
4. Menganalisis data, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
 5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan eksplanatif.

3.2.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau disebut juga statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (Sugiyono, 2014a). Angket ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif karakteristik responden
2. Analisis deskriptif *Business Incubator* (X)

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap *Business Incubator* yang meliputi: *selection, insfrastructures, business support, mediation, dan graduation.*

3. Analisis deskriptif *Entrepreneurial Intention* (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap *Entrepreneurial Intention* yang meliputi: *need for achievement*, *internal locus of control*, *risk taking* dan *tolerance for ambiguity*.

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100% (M Ali, 2013). Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 7
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: (M. Ali, 2013)

Garis Kontinum

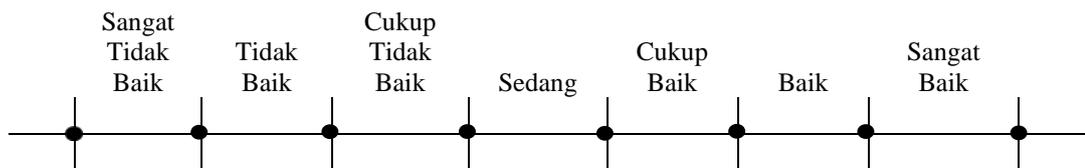
Garis kontinum adalah garis yang menunjukkan, mengukur dan menganalisa seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang tengah diteliti, sesuai instrument yang dipakai. Proses kegiatan penelitian membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti angket. Angket berisikan berbagai pernyataan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian. Jumlah pernyataan yang dimuat dalam angket penelitian cukup banyak sehingga diperlukan *skoring* untuk memudahkan dalam proses penilaian dan akan membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Sebagaimana dalam *skoring* pada angket harus memenuhi ketentuan. Adapun terdapat rumus untuk mencari hasil skor ideal sebagai berikut (Sugiyono, 2014a):

Nilai Indeks Maksimum = Skor Interval Tertinggi x Jumlah Item Pertanyaan
Setiap Dimensi x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Interval Terendah x Jumlah Item Pertanyaan
Setiap Dimensi x Jumlah Responden

Jarak Interval = [Nilai Maksimum – Nilai Minimum]: Skor Interval
 Persentase Skor = [(Total Skor): Nilai Maksimum] x 100

Perolehan skor didasarkan pada hasil pengolahan data pada sub variabel, skor tersebut dapat digambarkan melalui garis kontinum sebagai berikut:



GAMBAR 3. 1
GARIS KONTINUM

3.2.7.2. Analisis Eksplanatif Menggunakan *Path Analysis*

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghazali, 2011:29). Pada dasarnya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Herawati, 2016:3). Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas. Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan normal probability plot.

Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada normal probability plot yaitu dari kiri bawah ke kanan atas berarti berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Rumus Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah salah satu tes kesesuaian. Uji K-S adalah uji ketepatan non-parametrik satu-sampel yang membandingkan fungsi distribusi kumulatif untuk variabel dengan distribusi tertentu (Malhotra & Birks, 2013:533). Rumus untuk menguji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

$$K = | F_s(x) - F_t(x) | \max$$

(Malhotra & Briks (2013))

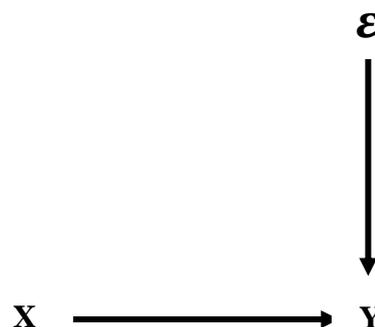
Keterangan:

F_s = distribusi frekuensi kumpulan sampel

F_t = distribusi frekuensi kumpulan teoritis

Data berdistribusi normal, jika nilai asymp.sig (signifikansi) > 0,05. Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai asymp.sig (signifikansi) < 0,05.

Setelah terbukti data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal, dilakukan analisis eksplanatif. Analisis eksplanatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Hasil dari analisis tersebut adalah data yang menyajikan pembahasan tentang pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelasi dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur (*path analysis*). Dalam memenuhi persyaratan digunakannya metode analisis jalur maka sekurang-kurangnya data yang diperoleh adalah data interval. Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X (*Business Incubator*) yang terdiri atas *selection, infrastructures, business support, mediation, dan graduation* (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅) terhadap variabel Y (*Entrepreneurial Intention*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggambar struktur hipotesis pada gambar 3.1 sebagai berikut.



GAMBAR 3. 2
STRUKTUR HUBUNGAN KAUSAL X TERHADAP Y

Keterangan:

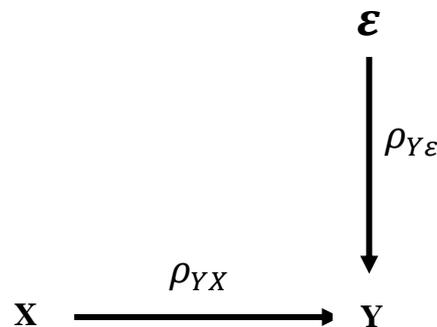
X: *Business Incubator*

Y: *Entrepreneurial Intention*

ϵ : Variabel lain (Epsilon)

Struktur hubungan Gambar 3.2 menjelaskan bahwa *Business Incubator* berdampak pada *Entrepreneurial Intention*. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X (*Business Incubator*) dan Y (*Entrepreneurial Intention*) yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan ϵ namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan. Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor *Business Incubator* (X) yang terdiri dari: *selection* (X_1), *infrastructures* (X_2), *business support* (X_3), *mediation* (X_4), *graduation* (X_5), dalam membangun variabel endogen (Y) yaitu *Entrepreneurial Intention* (Y) Berikut merupakan langkah – langkah analisis sesuai dengan prosedur *path analysis* (Sarwono, 2012):

1. Menggambarkan struktur hipotesis utama



GAMBAR 3. 3
STRUKTUR HIPOTESIS UTAMA PENGARUH X TERHADAP Y

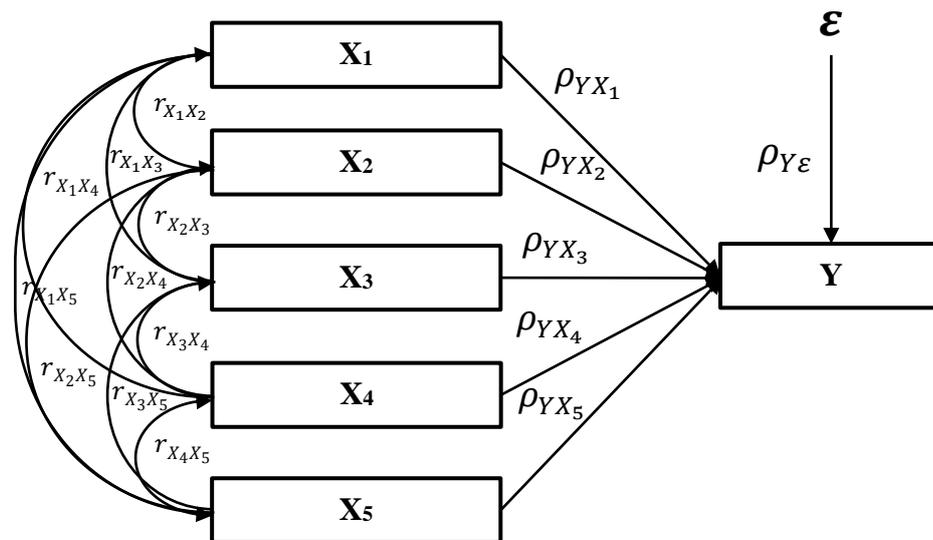
Keterangan:

X: *Business Incubator*

Y: *Entrepreneurial Intention*

ϵ : Variabel lain (Epsilon)

2. Selanjutnya diagram hipotesis di atas diterjemahkan ke dalam beberapa subhipotesis yang menyatakan pengaruh subvariabel independen (eksogen) yang paling dominan terhadap variabel dependen (endogen). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3 sebagai berikut:

**Keterangan:**

Variabel dimensi yang diteliti

—————> Pengaruh

↔ Hubungan Korelasional

GAMBAR 3. 4
DIAGRAM SUB HIPOTESIS

Keterangan:

Y = *Entrepreneurial Intention* sebagai variabel terikat (endogen)

X₁ = *selection* sebagai variabel bebas (eksogen)

X₂ = *infrastructures* sebagai variabel bebas (eksogen)

X₃ = *business support* sebagai variabel bebas (eksogen)

X₄ = *mediation* sebagai variabel bebas (eksogen)

X₅ = *graduation* sebagai variabel bebas (eksogen)

ϵ = Faktor lain yang mempengaruhi

3. Susun matriks korelasi antar variabel bebas

$$R_1 = \begin{matrix} & \begin{matrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 \end{matrix} \\ \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ X_3 \\ X_4 \\ X_5 \end{matrix} & \begin{bmatrix} 1 & r_{X_1 \cdot X_2} & r_{X_1 \cdot X_3} & r_{X_1 \cdot X_4} & r_{X_1 \cdot X_5} \\ & 1 & r_{X_2 \cdot X_3} & r_{X_2 \cdot X_4} & r_{X_2 \cdot X_5} \\ & & 1 & r_{X_3 \cdot X_4} & r_{X_3 \cdot X_5} \\ & & & 1 & r_{X_4 \cdot X_5} \\ & & & & 1 \end{bmatrix} \end{matrix}$$

Jika pengujian koefisien jalur dari variabel eksogen ke variabel endogen memiliki nilai yang negatif, artinya tidak bermakna dan harus dilakukan penghitungan ulang dengan mengeluarkan variabel eksogen yang bernilai negatif dari model (Hair, Anderson, & Tatham, 1998). Model *trimming* adalah metode yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model (Heise; Ridwan & Engkos, 2012).

4. Identifikasi persamaan sub hipotesis dengan cara menghitung matriks invers korelasi

$$R_1^{-1} = \begin{array}{ccccc|c} & X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 & \\ \hline & C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} & C_{1.5} & C_1 \\ & & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} & C_{2.5} & C_2 \\ & & & C_{3.3} & C_{3.4} & C_{3.5} & C_3 \\ & & & & C_{4.4} & C_{4.5} & C_4 \\ & & & & & C_{5.5} & C_5 \\ \hline \end{array}$$

5. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus

$$\begin{array}{l} \left| \begin{array}{c} \rho_{YX_1} \\ \rho_{YX_2} \\ \rho_{YX_3} \\ \rho_{YX_4} \\ \rho_{YX_5} \end{array} \right| \begin{array}{ccccc|c} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 & \\ \hline C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} & C_{1.5} & \\ & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} & C_{2.5} & \\ & & C_{3.3} & C_{3.4} & C_{3.5} & \\ & & & C_{4.4} & C_{4.5} & \\ & & & & C_{5.5} & \\ \hline \end{array} \left| \begin{array}{c} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_3} \\ r_{YX_4} \\ r_{YX_5} \end{array} \right| \end{array}$$

6. Untuk menghitung R^2Y (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) yaitu hasil penghitungan koefisien determinasi total yang menyatakan pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara simultan terhadap Y dengan menggunakan rumus:

$$R^2Y (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) = [\rho_{YX_1}, \rho_{YX_2}, \rho_{YX_3}, \rho_{YX_4}, \rho_{YX_5}] \begin{bmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_3} \\ r_{YX_4} \\ r_{YX_5} \end{bmatrix}$$

7. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel

1. Pengaruh (X₁) terhadap Y

- Pengaruh langsung = $\rho_{YX_1} \cdot \rho_{YX_1}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₂) = $\rho_{YX_1} \cdot r_{X_1.X_2} \cdot \rho_{YX_2}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₃) = $\rho_{YX_1} \cdot r_{X_1.X_3} \cdot \rho_{YX_3}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₄) = $\rho_{YX_1} \cdot r_{X_1.X_4} \cdot \rho_{YX_4}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₅) = $\rho_{YX_1} \cdot r_{X_1.X_4} \cdot \rho_{YX_5} +$
- Pengaruh total (X₁) terhadap Y =

2. Pengaruh (X₂) terhadap Y

- Pengaruh langsung = $\rho_{YX_2} \cdot \rho_{YX_2}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₁) = $\rho_{YX_2} \cdot r_{X_2.X_1} \cdot \rho_{YX_1}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₃) = $\rho_{YX_2} \cdot r_{X_2.X_3} \cdot \rho_{YX_3}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₄) = $\rho_{YX_2} \cdot r_{X_2.X_4} \cdot \rho_{YX_4}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₅) = $\rho_{YX_2} \cdot r_{X_2.X_5} \cdot \rho_{YX_5} +$
- Pengaruh total (X₂) terhadap Y =

3. Pengaruh (X₃) terhadap Y

- Pengaruh langsung = $\rho_{YX_3} \cdot \rho_{YX_3}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₁) = $\rho_{YX_3} \cdot r_{X_3.X_1} \cdot \rho_{YX_1}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₂) = $\rho_{YX_3} \cdot r_{X_3.X_2} \cdot \rho_{YX_2}$
- Pengaruh tidak langsung melalui (X₄) = $\rho_{YX_3} \cdot r_{X_3.X_4} \cdot \rho_{YX_4}$

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_5) &= \rho_{YX_3} \cdot r_{X_3 \cdot X_5} \cdot \rho_{YX_5} + \\ \text{Pengaruh total } (X_3) \text{ terhadap } Y &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

4. Pengaruh (X_4) terhadap Y

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= \rho_{YX_4} \cdot \rho_{YX_4} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_1) &= \rho_{YX_4} \cdot r_{X_4 \cdot X_1} \cdot \rho_{YX_1} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_2) &= \rho_{YX_4} \cdot r_{X_4 \cdot X_2} \cdot \rho_{YX_2} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_3) &= \rho_{YX_4} \cdot r_{X_4 \cdot X_3} \cdot \rho_{YX_3} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_5) &= \rho_{YX_4} \cdot r_{X_4 \cdot X_5} \cdot \rho_{YX_5} + \\ \text{Pengaruh total } (X_4) \text{ terhadap } Y &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

5. Pengaruh (X_5) terhadap Y

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= \rho_{YX_5} \cdot \rho_{YX_5} + \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_1) &= \rho_{YX_5} \cdot r_{X_5 \cdot X_1} \cdot \rho_{YX_1} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_2) &= \rho_{YX_5} \cdot r_{X_5 \cdot X_2} \cdot \rho_{YX_2} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_3) &= \rho_{YX_5} \cdot r_{X_5 \cdot X_3} \cdot \rho_{YX_3} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_4) &= \rho_{YX_5} \cdot r_{X_5 \cdot X_4} \cdot \rho_{YX_4} \\ \text{Pengaruh total } (X_5) \text{ terhadap } Y &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

8. Menghitung variabel lain (ϵ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2 Y(X_1 X_2 X_3 X_4 X_5)}$$

9. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0 Rumusan hipotesis operasional:

$$H_0: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} = \rho_{YX_5} = 0$$

$$H_a: \text{Sekurang-kurangnya ada sebuah } \rho_{YX_i} \neq 0, i=1, 2, 3, 4, \text{ dan } 5$$

Jika pengujian koefisien jalur dari variabel eksogen ke variabel endogen memiliki nilai yang negatif, artinya tidak bermakna dan harus dilakukan penghitungan ulang dengan mengeluarkan variabel eksogen yang bernilai negatif dari model (Hair, Anderson, & Tatham, 1998). Model *trimming* adalah metode yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model (Heise; Ridwan & Engkos, 2012).

3.2.7.3. Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah akhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang

tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear. Kebenaran suatu hipotesis dibuktikan melalui data-data yang terkumpul, secara statistik hipotesis diartikan sebagai pertanyaan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2013:221).

Untuk menguji signifikansi korelasi antara subvariabel *selection* (X_1), *infrastructures* (X_2), *business support* (X_3), *mediation* (X_4), *graduation* (X_5) dan *Entrepreneurial Intention* secara simultan dilakukan dengan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - i)R^2Y.(X_1.X_2.X_3.X_4.X_5)}{k(1 - R^2Y(X_1.X_2.X_3.X_4.X_5))}$$

(Sarwono, 2012)

Keterangan:

- F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}
 R = koefisiensi korelasi
 k = jumlah variabel independen
 n = jumlah anggota sampel

Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisiensi korelasi yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diartikan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan

H_a ditolak Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

dan H_a diterima

Kemudian dilakukan uji statistik secara parsial atau individual dengan rumus menggunakan rumus statistik:

$$t = \frac{\rho Y X_i}{\sqrt{\frac{1 - R^2 Y(X_1.X_2.X_3.X_4.X_5) C_{ii}}{n - k - i}}}$$

(Saworno, 2012)

Keterangan:

t = t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

R = koefisiensi korelasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Prosedur pengujian di atas mengikuti distribusi t , dengan *Degree of Freedom* =

$(n-k-i)$. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Secara statistik, hipotesis utama yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh dari *Business Incubator* terhadap *Entrepreneurial Intention* baik secara simultan maupun parsial.

H_a : $\rho > 0$, terdapat pengaruh positif *Business Incubator* bisnis terhadap *Entrepreneurial Intention*

Adapun subhipotesis yang diuji dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1) H_0 : $\rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *selection* terhadap intensi Berwirausaha
 H_a : $\rho > 0$, terdapat pengaruh positif *selection* terhadap intensi berwirausaha
- 2) H_0 : $\rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *infrastructures* terhadap intensi berwirausaha
 H_a : $\rho > 0$, terdapat pengaruh positif *infrastructures* terhadap intensi berwirausaha
- 3) H_0 : $\rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *business support* terhadap intensi berwirausaha
 H_a : $\rho > 0$, terdapat pengaruh positif *business support* terhadap intensi berwirausaha
- 4) H_0 : $\rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *mediation* terhadap intensi berwirausaha
 H_a : $\rho > 0$, terdapat pengaruh positif *mediation* terhadap intensi berwirausaha
- 5) H_0 : $\rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *graduation* terhadap intensi berwirausaha
 H_a : $\rho > 0$, terdapat pengaruh positif *graduation* terhadap intensi Berwirausaha

TABEL 3. 8
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH
(GUILFORD)

NO	INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)